



Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik Dalam Berita Politik Surat Kabar Tribun Pekanbaru

Pebri Ayuni^a, Alber^b

Universita Islam Riau^{a,b}

^afebriayuni155gmail.com, ^balberuir@edu.uir.ac.id

Diterima: Desember 2021. Disetujui: Februari 2022. Dipublikasi: Juni 2022

Abstract

Political news is an event concerning constitutional issues and is related to government. Political news covers the life of the bang and the country which has an impact on the lives of the people. In the political news of Tribun Pekanbaru, there is a language error semantic level. The problem in this research is how wrong it is language at the semantic level in the political news of the Pekanbaru Tribun newspaper ? The purpose of this research is to describe, analyze, interpret, and summarizes the language errors at the semantic level in political news Tribun Pekanbaru newspaper. The method in this research is the Content method Analysis (Content Analysis). Sources of data in this study are newspapers Tribun Pekanbaru edition 1 s.d. 30 September 2020. The approach used in this research is a qualitative approach. This type of research is library (library research). The results of data management were found In this study, namely: (1) Errors due to the c0-parents Tribun Pekanbaru found 3 data, (2) Errors due to the confounding partner contained in the news Political newspaper Tribun Pekanbaru found 5 data, (3) errors because of the wrong choice of words found in newspaper political news The Pekanbaru Tribune found 24 data. From the above explanation, it is an error because the choice of words that are not correct is found more than mistake because the couple was confused.

Keywords: *Tribun Pakanbaru, language errors, semantic*

Abstrak

Berita politik merupakan peristiwa yang menyangkut tentang masalah ketatanegaraan dan berhubungan dengan pemerintahan. Berita politik mencangkup kehidupan bangsa dan negara yang berpengaruh dengan kehidupan rakyat. Di dalam berita politik Tribun Pekanbaru terdapat kesalahan berbahasa tataran semantik. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesalahan berbahasa tataran semantik dalam berita politik surat kabar Tribun Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran semantik dalam berita politik surat kabar Tribun Pekanbaru. Metode dalam penelitian adalah metode Content Analysis (Analisis Isi). Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 1 s.d. 30 September 2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (library research). Hasil dari pengelolaan data yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu: (1) kesalahan karena pasangan seasal yang terdapat dalam berita politik surat kabar Tribun Pekanbaru sebanyak 3 data, (2) Kesalahan karena pasanganyang terancukan yang terdapat dalam berita politik surat kabar Tribun Pekanbaru sebanyak 5 data, (3) kesalahan pilihan kata yang tidak tepat yang terdapat dalam berita politik surat kabar Tribun Pekanbaru sebanyak 24 data. Dari penjelasan di atas,maka kesalahan karena pilihan kata yang tidak tepat lebih banyak ditemukan daripada kesalahan karena pasangan yang terancukan.

Kata kunci: *Tribun Pekanbaru, kesalahan berbahasa, tataran semantik*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi antar anggota masyarakat baik secara lisan maupun tulisan sejalan dengan (Kridalaksana dalam Chaer (2015:32). Menurut Asnawi & Mukhlis (2019: 83) bahasa adalah sarana untuk pengungkapan perasaan dan keinginan. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan tata bahasa baku baik secara lisan maupun tertulis sejalan dengan pendapat (Nisa, 2018). Analisis kesalahan berbahasa merupakan cabang ilmu yang mempelajari suatu penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan tata bahasa baku (Roziyah, 2014:3), (Hermaliza & Saraswati, 2021:38). Kesalahan berbahasa dapat dibagi menjadi 5 bagian yaitu kesalahan berbahasa dibidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana (Setyawati, 2010:19). Kata semantik berasal dari bahasa Yunani, yang berarti memberi makna (Aminuddin, 1988:15). Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik sejalan dengan (Khatimah, 2016). Semantik merupakan ilmu bahasa yang membicarakan tentang suatu makna yang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menganalisis kesalahan penggunaan suatu makna (Himawan,dkk, 2020:3). Surat kabar merupakan sebuah media yang memuat informasi yang terjadi dalam masyarakat. Surat kabar merupakan sebuah contoh dari media massa yang berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan bahasa Indonesia dan memiliki keunggulan tersendiri dari media lainnya (Alber et al., 2018:1). Di dalam Surat kabar terdapat beberapa ragam berita di dalamnya yaitu berita politik, kriminalitas, ekonomi, kesehatan, olahraga, dan sosialitas. Berita politik merupakan peristiwa yang menyangkut tentang masalah ketatanegaraan dan berhubungan dengan pemerintahan. Berita politik mencangkup kehidupan bangsa dan negara yang berpengaruh dengan kehidupan rakyat. Berita politik surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 1 s.d. 30 September 2020 menyampaikan tentang pilkada serentak yang akan tetap dilaksanakan walaupun dalam masa pandemi. Pilkada tersebut dilaksanakan secara langsung, sedangkan lembaga pendidikan tidak diperbolehkan untuk belajar secara langsung atau tatap muka. Padahal jika pilkada dilaksanakan secara langsung, maka akan terjadi kerumunan, sedangkan negara Indonesia sedang dalam masa pandemi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap berita politik surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 1 s.d. 30 September 2020 tersebut masih kesalahan dalam penggunaan bahasa. Kesalahan berbahasa dalam berita politik surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 1 s.d. 30 September 2020 dapat dilihat dari kesalahan tataran semantik. Oleh sebab itu penulis memilih berita politik surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 1 s.d. 30. September 2020 sebagai objek penelitian ini. Surat kabar Tribun Pekanbaru merupakan sebuah surat kabar regional di bawah PT . Riau Media Grafika. Surat kabar Tribun Pekanbaru ini merupakan anak perusahaan dari kelompok Kompas Gramedia. Surat kabar ini mempunyai wilayah edar di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Riau dan terbit pertama kali pada tanggal 18 April 2007. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu penelitian ini meneliti tentang kesalahan berbahasa tataran semantik ditinjau dari konsep dasar sociolinguistik. Dengan kata lain, manusia sekurang-kurangnya mengenal dan menguasai lebih dari satu bahasa, setidaknya bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) atau disebut juga dengan kedwibahasaan. Menurut Solikhah, dkk, (2020:35) menyebutkan faktor kemungkinan penyebab timbulnya kesalahan berbahasa yaitu faktor pemakai bahasa, faktor lingkungan, faktor bahasa (kesulitan berbahasa), pengaruh bahasa ibu atau bahasa pertama yang dikuasai terlebih dahulu terhadap bahasa kedua, kurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, serta

pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan munculnya kesalahan berbahasa dengan adanya pengaruh bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik dalam Berita Politik Surat Kabar Tribun Pekanbaru”. Alasan penulis memilih judul tersebut, karena penulis ingin mengetahui kesalahan bahasa tulis dan jenis-jenis kesalahan apa saja khususnya dalam tataran semantik yang terdapat di dalam berita politik surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 1 s.d 30. September 2020. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesalahan berbahasa tataran semantik dalam berita politik surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 1 s.d. 30 September 2020? Dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran semantik dalam berita politik surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 1 s.d. 30 September 2020, Manfaat praktis adalah dapat menjadi masukan, pengetahuan dan saran kepada penulis, pembaca, serta tim redaksi surat kabar khususnya surat kabar Tribun Pekanbaru untuk memahami dan memperhatikan penggunaan bahasa sehingga

kesalahan bahasa dalam surat kabar tidak ada lagi, sedangkan manfaat teoritis dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan bahan pelajaran atau masukan dalam penggunaan bahasa yang benar dan penerapannya dalam bentuk tulisan, khususnya dalam bidang semantik.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif berarti bersifat deskripsi dan menggambarkan apa adanya. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan, dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu (1) Teknik dokumentasi, teknik dokumentasi penulis gunakan pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan sumber data berupa editorial surat kabar harian Tribun Pekanbaru edisi September 2020 yang penulis kumpulkan selama satu bulan penuh, dan (2) Teknik catat, Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh. Hal yang dilakukan penulis, yaitu membaca keseluruhan editorial dalam surat kabar harian Tribun Pekanbaru, setelah membaca keseluruhan editorial dalam surat kabar harian Tribun Pekanbaru, apabila ada data yang menunjukkan karakteristik dari objek yang penulis teliti maka segera penulis catat guna proses penelitian selanjutnya. Uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan serius membaca, mengecek, dan mengintensifkan analisis data. Uji keabsahan data yang peneliti pilih yaitu dengan bahan referensi. Menurut Sugiyono (2014:375) “Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan analisis kesalahan berbahasa tataran semantik. Teori yang digunakan adalah Setyawati, (2010), Finoza, (2009), dan Solikhah, dkk (2020). Semantik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari atau membahas tentang suatu makna (Chaer, 2009), (Khatimah, 2016). Berita merupakan suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan yang dibuat oleh jurnalistik untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ingin tahu akan suatu peristiwa tersebut (Winarni & Lestari, 2019:85). Berita politik mencangkup kehidupan bangsa dan negara yang berpengaruh dengan kehidupan rakyat. Menurut Kusmanto, dkk dalam dalam Juditha (2017:67) bahwa berita politik sangat erat hubungannya dengan media, karena dapat membentuk pendapat umum menyangkut dengan politik. Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam berita politik surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 1 s.d. 30 September 2020. Penulis menemukan 3 bentuk kesalahan berbahasa yaitu (1) kesalahan karena pasangan seasal, (2) kesalahan karena pasangan yang terancukan, (3) kesalahan karena pilihan kata yang tidak tepat. Agar lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kesalahan karena pasangan seasal

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka kesalahan karena pasangan terancukan ditemukan 3 data yaitu:

NO.	KESALAHAN	JUMLAH
1.	Penggunaan kata <i>lolos</i> dan <i>lulus</i>	3

Contoh:

Jenri merupakan salah satu pejabat yang *lolos* (1) seleksi terbuka pengisian jabatan eselon II di lingkungan Pemprov Riau. (Publikasi Selasa, 1 September 2020 dengan judul “Ahmad Syah Pensiun Hari Ini”).

Berdasarkan data tersebut, kalimat tersebut tidak sesuai dengan aturan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena kesalahan karena pasangan seasal. Penggunaan kata *lolos* pada kalimat tersebut tidak tepat, karena pada kalimat tersebut bermaksud menjelaskan informasi bahwa Jenri *lulus* seleksi terbuka pengisian jabatan, bukan menjelaskan keberhasilan melewati bahaya atau rintangan. Hal tersebut disebabkan tidak bakunya kata yang digunakan pada konteks kalimat pada data

tersebut. Kata yang baku yang seharusnya digunakan pada konteks kalimat pada data tersebut yaitu kata *lulus*. Kata *lulus* berarti suatu keberhasilan melewati ujian, sedangkan kata *lolos* berarti suatu keberhasilan melewati rintangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Setyawati (2010:106) jika dicermati makna dari kata *lolos* berarti ‘keberhasilan melewati bahaya, rintangan, atau upaya penangkapan’; sedangkan *lulus* berarti ‘keberhasilan melewati ujian atau memenuhi persyaratan’. Dengan demikian, kalimat pada data tersebut dapat diperbaiki menjadi:

*Jenri merupakan salah satu pejabat yang *lulus* seleksi terbuka pengisian jabatan eselon II di lingkungan Pemprov Riau. (Publikasi Selasa, 1 September 2020 dengan judul “Ahmad Syah Pensiun Hari Ini”).

2. Kesalahan karena pasangan yang terancukan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka kesalahan karena pasangan terancukan ditemukan 5 data yaitu:

NO	KESALAHAN	JUMLAH
1.	Penggunaan kata <i>massa</i> dan <i>masa</i>	2
2.	Penggunaan kata <i>suatu</i> dan <i>sesuatu</i>	1
3.	Penggunaan kata <i>esok</i> dan <i>besok</i>	1
4.	Penggunaan kata <i>bila</i> dan <i>apabila</i>	1

Contoh:

Berdasarkan hasil FGD, masing-masing paslon nantinya hanya boleh membawa *masa* (1) sebanyak 60 orang saat pendaftaran ke KPU, Kesalahan karena pilihan kata yang tidak tepat. (Publikasi Rabu, 2 September 2020 Pendukung Paslon Saat Daftar Pilkada ke KPU Dumai)

Berdasarkan data tersebut, kalimat tersebut tidak sesuai dengan aturan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena kesalahan pasangan kata terancukan. Hal tersebut disebabkan tidak bakunya kata yang digunakan pada konteks kalimat pada data tersebut. Kata yang baku yang seharusnya digunakan pada konteks kalimat pada data tersebut yaitu kata *massa* karena kalimat pada data tersebut menunjukkan sekelompok orang. Kata *masa* berarti jangka waktu yang agak lama (Depdiknas, 2008:881), sedangkan kata *massa* berarti jumlah banyak sekali atau sekumpulan orang banyak (Depdiknas, 2008:884). Dengan demikian, kalimat pada data tersebut dapat diperbaiki menjadi:

* Berdasarkan hasil FGD, masing-masing paslon nantinya hanya boleh membawa *massa* sebanyak 60 orang saat pendaftaran ke KPU, Kesalahan karena pilihan kata yang tidak tepat. (Publikasi Rabu, 2 September 2020 Pendukung Paslon Saat Daftar Pilkada ke KPU Dumai)

3. Kesalahan karena pilihan kata yang tidak tepat

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka kesalahan karena pasangan terancukan ditemukan 24 data yaitu:

NO.	KESALAHAN	JUMLAH
1.	Penggunaan kata <i>masing-masing</i> dan <i>tiap-tiap</i>	5
2.	Penggunaan kata <i>sudah</i> dan <i>telah</i>	16
3.	Penggunaan kata <i>ke</i> dan <i>kepada</i>	2
4.	Penggunaan kata <i>di</i> dan <i>pada</i>	1

Contoh:

Saya ngak ada izin, dan saya sudah mengakui itu *ke* (3) partai dan mereka tahu saya mendukung paslon lain. (Publikasi Publikasi Sabtu, 5 September 2020 dengan judul “Maliki Dukung Pasangan Suddin”).

Berdasarkan data tersebut. kalimat tersebut tidak sesuai dengan aturan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena kesalahan pilihan kata yang tidak tepat. Hal tersebut disebabkan tidak bakunya kata yang digunakan pada konteks kalimat pada data tersebut. Kata yang baku yang seharusnya digunakan pada konteks kalimat pada data tersebut yaitu kata *kepada* karena kalimat pada

data tersebut tersebut tidak menunjukkan arah, melainkan menunjukkan tujuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Finoza (2009:141) kata *di* dan *ke* harus diikuti oleh tempat, arah; sedangkan kata *kepada* harus diikuti oleh nama/jabatan orang atau kata ganti orang. Dengan demikian, kalimat pada data tersebut dapat diperbaiki menjadi:

*Saya ngak ada izin, dan saya sudah mengakui itu *kepada* partai dan mereka tahu saya mendukung paslon lain. (Publikasi Publikasi Sabtu, 5 September 2020 dengan judul “Maliki Dukung Pasangan Suddin”).

4. Simpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa tataran semantik dalam berita politik surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 1 s.d. 30 September 2020 ada 3 jenis kesalahan. Pertama, kesalahan karena pasangan seasal. Kedua, Kesalahan karena pasangan yang terancukan ditemukan 5 data. Ketiga, kesalahan karena pilihan kata yang tidak tepat ditemukan 24 data.

Pertama, kesalahan karena pasangan seasal, berdasarkan analisis data, kesalahan karena pasangan seasal ditemukan 3 data yaitu penggunaan kata lolos dan lulus. Kedua, kesalahan karena pasangan yang terancukan, berdasarkan analisis data, kesalahan karena pasangan terancukan ditemukan 5 data yaitu penggunaan kata sesuatu dan suatu 1 data, penggunaan besok dan esok 1 data, penggunaan kata masa dan massa 2, dan penggunaan kata bila dan apabila 1. Ketiga, kesalahan karena pilihan kata yang tidak tepat, berdasarkan analisis data, kesalahan karena pasangan terancukan ditemukan 24 data yaitu penggunaan kata masing-masing dan tiap-tiap 5 data, penggunaan kata sudah dan telah 16 data, penggunaan kata ke dan kepada 2 data, dan penggunaan kata di dan pada 1 data.

Daftar Pustaka

- Alber, A. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. GERAM, 6(1), 1–8. [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1218](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1218)
- Aminuddin. (1988). Semantik Pengantar Studi Makna (Suryana (ed.); Cetakan I). Sinar Baru Bandung.
- Asnawi, A., & Mukhlis, M. (2019). Perilaku Sintaksis Verba Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Fungsi Gramatikal. GERAM, 7(2), 83-95.
- Chaer, A (2009). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (Revisi). PT Rineka Cipta.
- Chaer, A (2010). Bahasa Jurnalistik (cetakan 1). PT Rineka Cipta.
- Chaer, A (2015). Linguistik Umum (edisi revisi). Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (4th ed). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Finoza, L (2009). Komposisi Bahasa Indonesia. Diksi Insan Mulia.
- Helmaliza., & Saraswati, W, D. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Tajuk Surat Kabar Republika. J-LELC, 1(1), 37-42.
- Himawan, R., Eva, N, F., Selvia, H., Eka, N, & Eka, N, I, M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik Pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 10(1), 1-9.
- Juditha, C. (2017). Sentimen dan Imparsialitas Isi Berita Tentang Ahok di Potal Berita Online. Jurnal: Pikom, 18(1), 57-74.
- Khatimah, M. (2016). Telaah Semantik Kosakata Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IX MTs, Husnul Khatimah Khusus Yang Berlatar Belakang Bahasa Mandar. Jurnal Pepatazdu, 11(1), 33–42.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. Jurnal Bindo Sastra, 2(2), 218-224.
- Roziah. (2014). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia (H. Ermawati, Nurhidayah (ed.); Edisi Pert). CV. Bina Karya Utama.
- Setyawati. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik (R. Muhammad (ed.); cetakan 2). Yuma Pustaka.
- olikhah, I, Z., Nadia, M, J., Miftahul, S. (2020). Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik Dalam Unggahan Instagram @Kominfodiy. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 9(2), 33–42.